

EVALUASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Cici Saputri,
Abu Anwar,
Rian Vebrianto

Jurusan Magister PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

cici.saputri.saputri9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengevaluasi ketercapaian program pendekatan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Natuna masa pandemi covid-19, (2) memberikan rekomendasi kepada tenaga pendidik dan pemerintah untuk perbaikan program pendekatan pembelajaran. Jenis penelitian adalah evaluasi program (evaluasi formatif) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi: (1) empat sekolah dasar di Natuna yakni SDN 2 Gunung Jambat, SDN 1 Jambat Laut, SDN 3 Tanjung Selamat dan SDN 1 Sabang Barat; (2) pengawas SD Kecamatan Suak Midai dan pengawas SD Kecamatan Midai; (3) Dinas Pendidikan Natuna. Analisis data yang digunakan Milles & Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan sekolah dasar di Kabupaten Natuna untuk menerapkan pendekatan pembelajaran terintegrasi kurikulum dinilai baik, tapi kurang pengelolaan sarana prasarana pendukung, dukungan pemerintah dalam pelatihan guru masih kurang, kendala umum dihadapi sekolah kurangnya pemahaman guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran, dan kurangnya pelatihan guru menerapkan pendekatan pembelajaran.

Kata Kunci: evaluasi, pendekatan pembelajaran, pandemi covid-19.

Abstract

This study aims to (1) approach the achievement of the learning approach program at the elementary school level in Natuna Regency during the covid-19 pandemic, (2) provide recommendations to educators and the government for improvement of learning programs. This type of research is an evaluation program (formative evaluation) with a qualitative approach. The research subjects included: (1) four elementary schools in Natuna namely SDN 2 Gunung Jambat, SDN 1 Jambat Laut, SDN 3 Tanjung Selamat and SDN 1 Sabang Barat; (2) superintendents of SD Suak Midai Subdistrict and SD Midai Subdistrict supervisors; (3) Natuna Education Office. The data analysis used by Milles & Huberman includes: data reduction, data presentation, and data leveraging. The results showed the readiness of elementary schools in Natuna Regency to implement an integrated learning approach which was considered good, but lacking in the management of supporting facilities, government support for teachers was still lacking, common obstacles faced by schools were teachers' understanding of implementing learning approaches, and lack of teacher training in implementing learning approach.

Keywords: evaluation, learning approach, covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Di masa modern seperti seperti sekarang ini hampir semua bidang kehidupan berkembang dengan cepat dan pesat. Tidak terkecuali bidang pendidikan yang harus ditingkatkan. Untuk itu di dalam kegiatan proses pembelajaran tentu terjadi interaksi antara guru dengan murid. Dalam berinteraksi, sangat penting bagi guru untuk membuat interaksi antara guru dan murid berjalan dengan menyenangkan dan tidak membuat bosan.

Sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan pembelajaran yang semenarik mungkin, sehingga guru harus profesional menggunakan pendekatan secara kreatif. Guru sebagai pendidik bisa mengajarkan materi dengan baik melalui berbagai macam pendekatan disesuaikan kondisi dan bahan ajar yang akan diajarkan guru sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru sebagai pendidik.

Hampir di seluruh Negara di dunia saat ini mengalami Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan dan masif, tapi berdampak pada dunia pendidikan dan

bukan hanya di bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial, (Saragih dkk., 2020: 179).

Berdampak sangat luas dan selama tahun ajaran ini atau bahkan lebih dalam beberapa hari mendatang mempengaruhi pembelajaran. Beberapa sekolah, perguruan tinggi dan universitas telah menghentikan pengajaran tatap muka. Dengan kejadian tersebut mendesak kebutuhan akan untuk berinovasi dan menerapkan strategi pendidikan dan penilaian alternatif (Pokhrel & Chhetri, 2021: 134).

Negara Indonesia sangatlah luas salah satu wilayah terluar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yakni Kabupaten Natuna. Wilayah kabupaten ini berupa gugusan kepulauan di tengah Laut Natuna Utara. Secara geografis wilayah Kabupaten Natuna diapit oleh Malaysia bagian barat (Semenanjung Malaysia) dan Malaysia bagian timur (Sabah dan Sarawak di bagian utara Pulau Kalimantan) (Setiawan, 2020: 43).

Daerah 3T adalah daerah yang memiliki kriteria terluar, terdepan dan tertinggal. Salah satu wilayah

Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang secara langsung berbatasan dengan wilayah negara lain yang termasuk ke dalam kategori 3T yakni Kabupaten Natuna. Wilayah ini menjadikan daerahnya masih sulit untuk diakses, infrastruktur yang terkendala dan belum memadai baik jalan maupun jaringan internet. Sangat penting perhatian atau apa yang dilakukan pemerintah di daerah 3T dalam bidang Pendidikan, dengan pemerataan Pendidikan di wilayah 3T tentu akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guna memajukan daerahnya sehingga membangkitkan semangat daya saing. Oleh karena itu, di daerah 3T peran kepala sekolah memiliki peranan penting guna mewujudkan merdeka belajar untuk memajukan SDM tentu meningkatkan kualitas pendidikan daerahnya (Prasetya dkk., 2022: 335).

Zaman pandemi seperti sekarang ini membuat guru harus berbenah diri dan mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang bisa menjadi solusi agar pembelajaran bisa efektif dan efisien. Banyak faktor di sekolah mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Faktor tersebut bisa dilihat dari: pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan, dan manajemennya (Mutiani dkk., 2020: 114).

Banyak tantangan di masa pandemi sekarang ini untuk menjawab tantangan diadakanlah evaluasi pendekatan pembelajaran untuk menjawab tantangan seperti: (1) guru sulit menerapkan dan memilih pendekatan pembelajaran yang sudah terintegrasi kurikulum; (2) kurangnya sarana dan prasarana pendukung pendekatan pembelajaran; (3) kesiapan guru, sekolah, dan Pemerintah dalam mengadakan pelatihan atau sosialisasi kurang sehingga juga berpengaruh pada kurangnya kompetensi guru menerapkan pendekatan pembelajaran di sekolah pada masa pandemic covid-19.

Pendekatan adalah suatu pernyataan pandangan, pemikiran dan keyakinan. Pendekatan ialah suatu yang diyakini aka diterimanya (jelas keasliannya), walaupun tidak mesti kebenaran itu dapat dibuktikan (Arsyad, 2019: 15).

Menurut Dir.PSMA (dalam Jingga dkk., 2018: 289), Pendekatan pembelajaran adalah seorang guru untuk menggunakan menerapkan atau melaksanakan ide yang telah disusun kedalam bentuk aktivitas real dan sederhana bertujuan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendekatan pembelajaran dapat disebut juga sebagai titik tolak atau perspektif kita terhadap aktivitas proses pembelajaran, yang menuju pada pandangan yang sifatnya masih sangat umum mengenai suatu proses yang terjadi, seperti menginspirasi, mewadahi, menguatkan, dan cakupan teoretis tertentu dengan melatari metode pembelajaran (Jasrudin dkk., 2020: 48).

Percival dan Ellington (dalam Wulandari, D. A. dkk., 2018: 5) mengemukakan dua kategori pendekatan pembelajaran yakni pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher oriented*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student oriented*).

Menurut Herawati (dalam Fitria dkk., 2021: 193) pendekatan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru terdapat tujuh jenis diantaranya; pendekatan

pemecahan masalah, Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM), Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pendekatan inkuiri, pendekatan lingkungan, pendekatan proses, pendekatan konstruktivisme.

Komponen-komponen yang berdiri saling berkaitan satu sama lain ialah pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, serta antara kompetensi yang harus diraih siswa terorganisir, pokok bahasan, materi pelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pengorganisasian kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa (Wahyuningtyas & Pratama, 2018: 35).

Untuk memenuhi komponen pembelajaran diatas dengan salah satunya evaluasi pendekatan pembelajaran maka tujuan diadakan penelitian adalah: (1) untuk membantu guru yang sulit menerapkan dan memilih pendekatan pembelajaran yang sudah terintegrasi kurikulum; (2) untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung pendekatan pembelajaran; (3) untuk mempersiapkan guru, sekolah, dan Pemerintah dalam mengadakan pelatihan atau sosialisasi sehingga meningkatkan kompetensi guru menerapkan pendekatan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang berupa bersifat deskriptif dan menggunakan kearah analisis Proses dan makna secara mendalam (perspektif subjek) yang ditonjolkan lebih dalam suatu penelitian kualitatif diartikan sebagai proses untuk menemukan serta mendeskripsikan secara naratif suatu kejadian (Kaharuddin, 2021: 2). Sedangkan deskriptif ialah jenis penelitian untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan data-data. Pada suatu penelitian jika bermaksud untuk mendapatkan informasi menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Sabrina dkk., 2021: 3082). Pendekatan kualitatif dikembangkan oleh Scriven (dalam Ina Magdalena dkk., 2020: 488) berupa jenis penelitian yakni penilaian/evaluasi formatif adalah penilaian/evaluasi yang dilakukan sepanjang program dilaksanakan dan diperuntukkan untuk menaikkan tingkat efektivitas program. Ditetapkan pada kriteria tertentu pada penelitian ini agar menjadi pedoman sebagai evaluasi maupun penilaian pada pendekatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tercapainya pedoman tingkat atau kriteria pendekatan pembelajaran pada kurikulum tertentu yang telah disusun oleh Kemdiknas.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021 di kabupaten Natuna. Pertimbangan dilakukannya penelitian ini di daerah tersebut terkhusus pada pendidikan dasar di lingkungan siswa karena terdapat permasalahan yang banyak pada pendekatan pembelajaran pada masa covid-19.

Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian secara *purposive*. Menurut Sugiyono (dalam Dewantoro, 2019) *purposive sampling* adalah pengumpulan data dengan

pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampel. Berlandaskan pada pertimbangan tertentu, yakni pada tingkatan sekolah yang mengimplementasikan pendekatan pembelajaran di masa covid-19 pada tingkat sekolah dasar. Berdasarkan subjek yang dipilih tersebut adalah untuk mewakili kondisi daerah demografi Natuna yang merupakan kepulauan pesisir dan daratan. Menentukan pula sekolah yang mempunyai profil yang berbeda, dimulai dari pelaksanaan layanan pendidikan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Ditetapan pula berdasarkan kriteria tersebut meliputi empat sekolah yaitu empat sekolah dasar di Natuna yakni SDN 2 Gunung Jambat, SDN 1 Jambat Laut, SDN 3 Tanjung Selamat dan SDN 1 Sabang Barat. Dengan informan pada tiap-tiap sekolah yaitu dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Diperoleh pula selain itu dari Dinas Pendidikan data atau informasi Kabupaten Natuna selaku pemegang haluan dan pengawas di sekolah dasar yang mengawasi di sekolah secara langsung situasi implementasi pendidikan.

Prosedur

Pengumpulan data pada penelitian ini yakni dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada beberapa aspek di sekolah yang dilakukan antara lain; (1) observasi kurikulum, memiliki tujuan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran apakah sudah terintegrasi dengan kurikulum yang disusun; (2) observasi sarana dan prasarana yang memiliki tujuan melihat apakah kelengkapan pendukung dan situasi fasilitas bisa mendukung terlaksananya pendekatan pembelajaran; (3) observasi kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas dan situasi anak bagaimana rutinitas mereka di sekolah.

Analisis data yang digunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (Ramdhani dkk., 2019: 155) dibagi dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Pertama, reduksi data yakni aktivitas merangkum, menentukan hal-hal pokok, untuk mencari tema dan polanya berfokus pada hal-hal yang penting. Kedua, penyajian data yakni, bentuk yang disajikan adalah bentuk narasi deskriptif berdasarkan setelah diberikan kriteria atau kategori penggambaran yang transparan dan terperinci. Ketiga, verifikasi/menarik kesimpulan, menguji kecocokan yang dilakukan, kesahihan, uji keabsahan data yang terpilih melalui kekuatan setiap data. Dengan demikian, akhir kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya/kredibel. Pengujian Keabsahan Data melalui; (1) *credibility* atau validasi internal, (2) *transferability* atau validitas eksternal, (3) *dependability* atau reliabilitas, dan (4) *confirmability* atau objektivitas (Utami, 2019: 63).

Credibility untuk menunjukkan kebenaran data yang terkumpul sehingga teruji. Cara meningkatkan kredibilitas yang dilakukan pada penelitian antara lain; (1) kebenaran data yang berbeda diperiksa kembali terdapat pada pernyataan atau temuan pengamatan. Contoh menghubungi narasumber lain atau pengamatan secara lebih mendalam yang dilakukan untuk memperoleh klarifikasi data; (2) pengamatan yang dilakukan dengan lebih ketat dan berkelanjutan, dengan cara setiap data pada setiap kejadian dicatat; (3)

triangulasi ialah data dari berbagai sumber yang diambil (seperti tenaga pendidik: guru, kepala sekolah, pengawas, dan penyelenggara kebijakan) dengan berbagai metode (observasi, wawancara dan dokumentasi). Oleh karena itu, untuk lebih luasnya sudut pandang atau objektif dimiliki dari data yang didapatkan; (4) memakai data pendukung, seperti audio yang direkam dari hasil wawancara, gambar/foto, dan dokumen lainnya yang orisinal sebagai pendukung keabsahan data. Selain itu, untuk memeriksa apakah data tersimpan yang diperoleh dari narasumber telah memberi informasi yang valid/benar, contoh transkrip wawancara salah satunya.

Transferability supaya dalam konteks lain juga dapat diterapkan. Untuk meningkatkan transferability usaha yang dilakukan adalah: (1) subjek penelitian dipilih dengan kondisi subjek penelitian yang berbeda, yaitu sekolah yang terletak di daerah perkotaan dan sekolah yang terletak di kepulauan; (2) memuat informasi yang jelas dalam membuat deskripsi menyinggung konteks penelitian dan selama proses penelitian yang dilakukan.

Dependability merupakan reliabilitas penelitian, audit yang dilakukan terhadap seluruh penelitian, bermula dari menetapkan masalah, terjun kelapangan, mengambil data, menganalisis data, melangsungkan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan.

Confirmability untuk menyepakati hasil penelitian oleh banyak orang. Seperti yang sebelumnya dijelaskan dengan cara triangulasi. Selanjutnya melakukan audit pada interpretasi data, apa masuk akal dan bermakna hasil interpretasi data tersebut (Mahbub dkk., 2021: 108–110).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Sekolah pertama, dari segi kurikulum terhadap kesiapan. Narasumber yang berasal dari Dinas Pendidikan mengatakan bahwa seluruh sekolah dasar yang berada di Natuna sudah menggunakan pendekatan pembelajaran yang telah diintegrasikan pada kurikulum. Hasil observasi dari kurikulum hal tersebut ditunjukkan pada subjek penelitian bahwa pendekatan pembelajaran sudah diintegrasikan sekolah terhadap rumusan visi, misi, dan tujuan sampai didalam kelas pada perencanaan pembelajaran.

Idealnya, peta nilai terpilih dari tahun pertama sampai tahun terakhir yang dibuat sekolah dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam silabus dan RPP. Oleh karenanya, dokumen yang terkandung dalam silabus dan RPP terkandung nilai pendekatan pembelajaran lengkap secara detail dengan indikatornya. Tetapi sekolah belum melakukan pemetaan tersebut, sehingga dirumuskan bersifat secara acak pada pendekatan pembelajaran, tidak tersedia fokus tertentu pada pendekatan pembelajaran pada setiap jenjang kelas.

Kedua, dari segi pendukung sarana dan prasarana pendekatan pembelajaran terhadap kesiapan. Berikut beberapa sarana sekolah yang menjadi pendukung dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran meliputi: fasilitas buku, perpustakaan, dan internet Bhakti Kominfo. Kemdikbud (dalam Wulandari, 2019: 682) mengatakan sarana dan prasarana di dalam kelas selama

proses pembelajaran harus didukung sehingga memadai, guru harus mampu membantu kebutuhan dari tiap-tiap siswa dengan pendekatan serta model pembelajaran yang digunakan. Peran pendidik memfasilitasi agar pada saat proses hendaknya mencapai tujuan pendidikan. Bagi pendidik penting memiliki kompetensi merancang pembelajaran, untuk melaksanakan pembelajaran dengan melihat karakteristik siswanya secara tepat sehingga mampu merancang dengan sesuai. Hasil dari observasi menjelaskan bahwa sarana yang tersedia di sekolah hanya tersedia sebagian kecil. Hal pada pengelolaan sarana dan prasarana terdapat kekurangan, yaitu: kurangnya pemeliharaan dan belum optimal pada pemanfaatan.

Ketiga, dari segi tenaga pendidik terhadap kesiapan. Memiliki kompetensi pada pembelajaran untuk memadukan pendekatan dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang dipahami guru. Hal tersebut tentu guru akan mendapatkan cukup sosialisasi sehingga terpenuhi. Terstrukturannya perencanaan proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Penentuan siswa aktif atau tidak dalam belajar ditentukan guru dalam menerapkan atau memilih pendekatan guru harus selektif dan tepat, menarik siswa dan tidak mudah jenuh, serta makna yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diserap siswa (Azis, 2018: 38).

Informan dari sekolah Kabupaten Natuna mengatakan pemahaman tentang pendekatan pembelajaran sudah didapat guru-guru melalui sosialisasi dari Dinas Pendidikan. Namun tidak sama dengan pernyataan disampaikan informan dari sekolah di Kabupaten Natuna, di dalam wawancara yang dihasilkan dijelaskan bahwa masih merasa kurang mendapatkan pemahaman yang benar mengenai implementasi pendekatan pembelajaran. Belum pernah juga mendapatkan pelatihan langsung.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa kepala sekolah dan guru umumnya menunjukkan dengan baik pemahaman dan mempraktekkan pendekatan pembelajaran selama di sekolah. Hal negatif yang teramati yakni satu-satunya adalah penyampaian pembelajaran yang membosankan. Kendala dalam Implementasi pendekatan pembelajaran yang efektif

Hasil penelitian di lapangan, terdapat tiga masalah utama yang terjadi di sekolah. Pertama, pelatihan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dirasa masih kurang sehingga di sekolah banyak guru yang belum memahami konsep pendekatan pembelajaran yang efektif secara sepenuhnya. Narasumber yang terdiri dari semua kepala sekolah beserta guru setuju bahwa masih sangat perlu pelatihan pendekatan pembelajaran dilakukan secara terus-menerus. Kedua, dalam mengefektifkan implementasi pendekatan pembelajaran pada dokumentasi pembelajaran siswa masih dinilai lemah. Semua subjek di sekolah dari hasil proses pengamatan dalam belajar-mengajar siswa tidak mempunyai catatan tertulis, sehingga sekolah untuk membuat kesimpulan tidak memiliki acuan yang dimiliki siswa mengenai pencapaian indikator nilai. Mengenai hal ini, bahwa sangat jelas sekolah tidak dapat memenuhi administrasi yang berisi laporan pendekatan

pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa. Ketiga, mungkin terjadi kesenjangan yang terdapat di antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan pendidikan di rumah. Supaya berjalan efektif pada setiap pelaksanaan pendidikan, pada setiap elemen sosial yang ada penting dalam mendukung sekolah, yakni salah satunya keluarga. Agar tercapainya hal tersebut apabila pendidikan yang dilakukan di sekolah hubungan kemitraan dibangun dengan keluarga. Bertujuan agar membentuk sinergi dengan orang tua atau keluarga yang dilibatkan dalam pendekatan pembelajaran yang tepat terhadap anak agar bisa maksimal menerima pembelajaran.

Monitoring dan Evaluasi bertugas mewakili kepada pengawas sekolah. Sekolah didampingi pengawas untuk turun lapangan dan langsung membantu ketika ada kendala. Pelaksanaan monitoring lapangan memiliki salah satu kendala ialah setiap sekolah menyebar di berbagai lokasi daerah. Mengenai evaluasi program, diakui oleh pihak Dinas belum memiliki evaluasi spesifik terkait pelaksanaan pendekatan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan evaluasi mengacu pada lengkapnya dokumen contoh kurikulum. Menyesuaikan dengan kerangka acuan Pendekatan pembelajaran, untuk mengontrol rencana monitoring dan evaluasi mengendalikan pelaksanaan pendekatan pembelajaran di lingkup Dinas Pendidikan di setiap kecamatan yang bermaksud agar kualitas proses dan hasil pendekatan pembelajaran mengalami peningkatan di daerah tersebut. Untuk mengidentifikasi secara khusus monitoring dan evaluasi meliputi: (1) adanya tidak berkompeten di berbagai pendekatan pembelajaran selama proses, berikutnya hal tersebut menjadi perbaikan secara timbal balik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan prosedur evaluasi; (2) kesesuaian indikator dengan tingkat perolehan kemampuan adalah kunci berhasilnya penetapan setiap unit kerja.

PENUTUP

Simpulan

Kesiapan sekolah dasar di kabupaten Natuna pada pelaksanaan pendekatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran mendapat nilai baik. Pada pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pendekatan pembelajaran menunjukkan kurangnya kesiapan sekolah antaranya meliputi belum optimalnya pemanfaatan dan pemeliharaan. Pemahaman yang jelas dan implementasinya di sekolah mengenai pendekatan pembelajaran sebagian besar belum dimiliki tenaga pendidik. Sebagian besar integrasi pendekatan pembelajaran belum tampak pada proses pembelajaran karena kurangnya siswa memahami pembelajaran. Kurangnya metode pembelajaran memfasilitasi siswa yang hanya berpusat pada guru masih banyak ditemukan. Bentuk berupa dukungan melalui sosialisasi dan pelatihan kepada sekolah belum dilakukan dari Dinas Pendidikan Natuna dan dukungan terhadap sekolah dirasa masih kurang. Evaluasi/penilaian hanya sebatas kelengkapan administratif (kurikulum) yang hanya

dilakukan oleh Dinas, belum tersedianya secara keseluruhan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pendekatan pembelajaran. Selama mengimplementasikan pendekatan pembelajaran sekolah menghadapi kendala utama yakni: pihak sekolah dirasa kurang memberikan pelatihan terhadap guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran, penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif tidak ada dokumentasi, dan terjadinya kesenjangan pendidikan antara pendekatan pembelajaran di sekolah dengan yang didapatkan di rumah sehingga proses pentransferan ilmu ke siswa menjadi terhambat.

Saran

Saran disampaikan kepada sekolah dan pemerintah dalam bentuk rekomendasi. Rinciannya adalah sebagai berikut,

Kepada sekolah terutama guru kurang mempersiapkan diri sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran ada baiknya guru mempersiapkan diri dulu. Dalam melaksanakan proses-proses pendekatan terhadap anak pada proses pembelajaran anak sangat diperlukan bantuan guru, karena diproses pembelajaran menggunakan pendekatan siswa guru berperan baik secara individu maupun kelompok.

Diharapkan pada saat para guru lebih mempelajari suatu pendekatan pembelajaran secara mendalam agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru harus membaca situasi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dengan mempelajari dimulai dari pengertian, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangan suatu pendekatan pembelajaran supaya menciptakan didalam pembelajaran suasana yang diinginkan, nyaman dan membuat suasana senang bagi siswa serta guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang akan diajarkan dengan sebaiknya menyesuaikan dengan mata pelajaran. Kepada sekolah dan Pemerintah memfasilitasi guru dengan sumber ilmu yang memadai dengan mengadakan seminar pelatihan agar bisa mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang digunakan di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, D. 2019. Pengaruh Optimisme terhadap Kemampuan Identifikasi Peluang Mahasiswa Strata Satu Pada Perguruan Tinggi di Surabaya. *Agora*, 7(1).
- Arsyad, M. H. 2019. Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al 'Arabiyyah*, 7(1), 13.
- Azis, A. 2018. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 37–47.
- Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., Renita, R., Dasmini, D., & Safrudin, S. 2021. Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192–199.
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. 2020. Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42–52.
- Jingga, A. A., Mardiyana, & Triyanto. 2018. Pendekatan dan Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang Mendukung Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3), 286–299.
- Kaharuddin. 2021. Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Mahbub Ainurrofiq, & Mohammad Tohir, A. W. 2021. Metode Penanaman Karakter Religius. *Al-Ibrah*, 6(2), 104–124.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. 2020. Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122.
- Ningsih P, Siti N, & Octaviana., P. 2020. Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Siswa di MI Nurul Huda Kota Tangerang. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 487–495.
- Ordekor saragih, F.Ari Anggraini Sebayang, Arman Bemby sinaga, M. R. R. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(3), 178–191.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. 2021. A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *journal Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141.
- Prasetya, D. S. B., Marisi, C. G., Noyita, E., Heeng, G. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Pelaksanaan Merdeka Belajar Pada Masa Pandemi di Daerah 3T. *DIDAXEI*, 3(1), 332–345.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153.
- Sabrina, U., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. 2021. Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5),

3079–3089.

- Setiawan, B. 2020. Nasionalisme Masyarakat Natuna. *Jurnal Masyarakat dan Nusantara*, 22(1), 1–115.
- Utami, S. W. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66.
- Wahyuningtyas, D. T., & Pratama, E. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Pecahan Sederhana Kelas III SD dengan Pendekatan Contextual Teaching & Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 3(1), 34.
- Wulandari, A. S. 2019. Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 23–29.
- Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. 2018. Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1–19.